BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Keterampilan dalam berbahasa biasanya mencantumkan 4 keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dan memiliki perannya masing-masing. Kemampuan membaca mempunyai peran dan menjadi salah satu kunci dalam kesuksesan dikehidupan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan apapun yang diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca.

Berbicara tentang membaca, kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa pihak. Pertama, yang dilakukan *Programe for International Student Asessment* (PISA) tahun 2015, mengumumkan hasil survei pada awal Desember tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara.

Dilansir dalam Tempo.com, pada Juli 2015, kementerian pendidikan dan kebudayaan menerbitkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi ekerti. Salah satu hal pokok yang tertuang dalam peraturan tersebut yaitu kewajiban membaca buku nonteks pelajaran selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai setiap hari di sekolah. Berdasarkan arnanat itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Untuk mengawal program GLS, Ditjen Dikdasmen pada awal 2016 membentuk Satuan Tugas (Satgas) GLS. Satgas GLS terdiri dari beragam unsur yakni birokrat, akademisi, pegiat literasi, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Menurut Faizah, pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah

sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Oleh karena itu kemampuan membaca merupakan tanggung jawab negara baik itu dari pusat maupun pada tingkatan daerah dan semua komponen bangsa untuk memenuhinya dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, apalagi jika dikaitkan dengan amanat konstitusi kita yang menyatakan bahwa negara berwajiban "mencerdaskan kehidupan bangsa" (Alinea keempat Pembukaan UUD 1945), Secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (UU Perpustakaan). Berdasarkan Pasal 7 UU Perpustakaan, Pemerintah berkewajiban untuk (antara lain): mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air.

Bahan bacaan juga mempengaruhi minat pembaca untuk membaca. Bahan bacaan yang terlalu sulit dipahami akan membuat seseorang untuk enggan membaca. Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada peserta didik yaitu dengan melibatkan langsung peserta didik pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan pemakaian media yang dapat melibatkan peserta didik. Pendidik perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik peserta didik untuk giat aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan membaca dapat menamba peserta didik dapat memahami mata pelajaran yang lain yang berkaitan dengan kegiatan membaca, seperti PKN, Matematika, IPA dan IPS. Mengenai keterangan membaca diatas maka di dalam Al-Qur’an QS. Al-Ahzab Ayat 34.

وَاذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Artinya :

Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui (Surah Al-Ahzab Ayat 34).

Oleh karena itu pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 mencanangkan. Sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis dilingkungan sekolah. Gerakan Literasi Sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan yang memusatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik dengan melibatkan semua warga sekolah (kepala sekolah, pendidik, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Secara umum minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas dalam bidang lain dengan rasa senang dan puas. Minat membaca dan menulis tercipta tidak hanya ketika seseorang telah memasuki dunia pendidikan saja namun ketika ia berada dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial pun minat tersebut dapat diciptakan. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang pendidik, pendidik menjelaskan bahwa kegiatan literasi merupakan hal baru. Karena barunya gerakan literasi ini dan pelaksanaannya di MIM Unggulan Kota Gorontalo maka pihak sekolah sedang memaksimalkan sosialisasi kepada pendidik dan peserta didik secara berkala. Pembiasaan membaca dan menulis dilaksanakan setiap hari pada pagi sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dan ketika jam istirahat dengan menjadwal setiap kelas secara bergantian setiap harinya. Setiap hari pihak perpustakaan telah menyiapkan buku bacaan sesuai jadwal kelas yang akan melakukan kegiatan membaca di perpustakaan dengan memperhatikan kesesuaian bacaan dan isi bacaannya. Dengan adanya gerakan literasi sekolah yang berfokus pada pembiasaan membaca dan menulis ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan minat membaca dan menulis peserta didik seiring keterlibatan pendidik yang sangat penting dalam upaya keberhasilan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pembiasaan ini peran dari beberapa pihak seperti pendidik, orang tua, perpustakaan, dan pemerintah sangat diperlukan yang berfungsi sebagai media peserta didik untuk lebih mengetahui dan memahami kegiatan pembiasaan tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan pembiasaan membaca tersebut dengan mengambil judul ***"Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo".***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah :

a. Minat baca peserta didik diperpustakaan cenderung lebih rendah dibandingkan minat bermain,sehingga waktu yang dihabiskan untuk membaca buku jauh lebih sedikit
b. Peserta didik belum secara optimal memanfaatkan buku sebagai sumber belajar sehingga ,peserta didik seringkali hanya membaca buku secara sepintas dan lebih tertarik pada tampilan fisik buku,seperti sampul atau gambar daripada isi bukunya
c. Mengapa perhatian pendidik terhadap kegiatan literasi peserta didik tidak konsisten,sehingga pelaksanaan program literasi disekolah menjadi tidak optimal.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi fokus masalah pada penelitian ini, yakni, Menganalisis gerakan Literasi sekolah Berbasis Perpustakaan Di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk meningkatkan gerakan literasi yang efektif di MIM Unggulan Kota Gorontalo berbasis peprustakaan
b. Untuk meningkatkan pemanfaatkan buku sebagai sumber belajar lebih optimal.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis pada penelitian ini diharapkan memberikan konstribusi dan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam Pelaksanaan program budaya Literasi peserta didik di MIM Unggulan Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

a. Meningkatkan minat baca peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia ataupun pelajaran lainnya.

b. Meningkatkan prestasi peserta didik belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Pendidik

a. Bahan referensi bagi Pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

b. Menambah pengetahuan Pendidik tentang peningkatan minat baca melalui kegiatan literasi

c. Informasi tentang pentingnya kegiatan literasi dalam menumbuhkan minat baca bagi Pendidik

3. Bagi Peneliti

a. Menambah pengalaman serta pengetahuan untuk diterapkan sebagai model pembelajaran dengan penerapan kegiatan literasi.

b. Memberikan subangsi pemikiran maupun sebagai peneliti lainnya.